

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya. Berlimpahnya potensi wisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya alam tersebut dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat. Menurut Bahrudin (2008:17) dalam Suryani.A.I. (2017), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang untuk sementara waktu, dari suatu tempat ketempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha mencari nafkah di tempat yang dikunjungi akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan berekreasi.

Negara Indonesia adalah sebuah negara kepulauan dimana memiliki keanekaragaman budaya, adat istiadat, agama dan kekayaan alam. Hal tersebut menjadi peluang bagi negara Indonesia yang tentunya dapat dimanfaatkan untuk menunjang pengembangan pariwisata. Pemeliharaan seni budaya dan pengembangan pariwisata juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) disuatu wilayah. Disisi lain pemanfaatan aset budaya pada aspek pariwisata berpeluang untuk menunjang perekonomian daerah sebagai penghasil devisa negara Indonesia.

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan negara, daerah maupun tempat wisata itu sendiri. Indonesia merupakan negara yang dimiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah

satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan pendapatan bagi Negara, daerah maupun masyarakat sekitar.

Di dalam Peraturan Pemerintah nomor 58 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional tahun 2010-2025 disebutkan bahwa destinasi pariwisata merupakan suatu wilayah yang didalamnya terdapat daya Tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling sinergi guna terwujudnya kegiatan kepariwisataan. Dari pengertian ini terlihat bahwa berkembangnya sektor pariwisata akan turut melibatkan sektor-sektor lain, seperti transportasi, akomodasi, infrastruktur, juga usaha kecil menengah. Maka dari itu, sektor pariwisata dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada disekitar destinasi wisata.

Kegiatan pariwisata merupakan proses pengembangan wilayah yaitu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah maupun masyarakat. Penting juga dalam mendorong kegiatan ekonomi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan peluang kerja. Peran tersebut, antara lain ditunjukkan oleh kontribusi kepariwisataan penerimaan devisa dengan negara, dampak yang diberikan dikunjungi wisatawan sehingga memberikan kemakmuran dan kesejahteraan serta pembangunan manusia bagi penduduk setempat dimana pariwisata itu dikembangkan (Yoeti, 2008).

Pengembangan kepariwisataan yang tidak menerapkan prinsip-prinsip pelestarian dan strategi perencanaan yang berwawasan lingkungan akan dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan yang berupa berbagai permasalahan degradasi lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, maupun ekonomi dan budaya. Selain dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, pengelolaan kepariwisataan yang tidak baik juga akan dapat berdampak negatif serta memicu terjadinya degradasi kondisi sosial dan budaya masyarakat di destinasi. Dalam berbagai pandangan klasik, kepariwisataan sering

dikhawatirkan akan menghilangkan nilai-nilai kelokalan masyarakat sebagai host community yang diakibatkan oleh pengaruh nilai dan perilaku budaya asing yang tidak sesuai dengan norma-norma budaya masyarakat setempat.

Pengelolaan pariwisata tidak hanya tentang kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, daya tarik dan ciri khas tersendiri suatu objek wisata, serta kelompok sosial maupun komunitas yang bersangkutan dengan objek wisata namun bisa saja pengelolaan suatu objek wisata juga terdapat aktifitas lain yang dapat mendukung dalam sektor ekonomi suatu daerah. Pengelolaan suatu objek wisata bukan hanya seputar pengembangan serta pemanfaatan daya Tarik wisata itu sendiri melainkan bagaimana dalam pengelolaannya pemerintah maupun masyarakat selaku pelaksana mampu menjaga kelestarian alam, kemajemukan budaya, adat istiadat serta agama.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengamanatkan bahwa salah satu tujuan kegiatan kepariwisataan adalah upaya melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat dan menjamin keterpaduan antarsektor, antar daerah, antar pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistematis dalam rangka otonomi daerah serta keterpaduan antar pemangku kepentingan. Salah satu prinsip Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 ini juga adalah memberikan manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, proposionalitas dengan tujuan meningkatkan kebutuhan ekonomi, menentaskan kemiskinan, mengatasi pengangguran serta meningkatkan kebudayaan dan kelestarian lingkungan.

Pemanfaatan dan pelestarian potensi budaya dibidang pariwisata secara berkesinambungan, merupakan strategi Pemerintah Indonesia untuk meraih peluang pengembangan industri kecil dan penciptaan lapangan pekerjaan untuk mendorong

investasi negara. Tidak terlepas dari pemanfaatan potensi budaya, keberhasilan pembangunan pariwisata disuatu wilayah dipengaruhi oleh berbagai faktor dan aktor yang terlibat secara langsung dalam pengembangan pariwisata.

Pencapaian dan keberhasilan pengembangan objek wisata yang dibarengi oleh nilai-nilai budaya sangat dipengaruhi oleh peran dan komitmen kerja dari aktor-aktor terkait Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan salah satu aktor pemerintah yang memiliki peran penting dalam menangani pengembangan. Dan wisata dilihat dari latarbelakang budaya diwilayah Indonesia, selain Dinas Kebudayaan dan Pariwisata keterlibatan masyarakat dan kelayakan tempat wisata juga menjadi faktor penting guna menunjang pengembangan tempat wisata.

Kabupaten Jayapura merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Papua yang mempunyai potensi sumber daya wisata. Keunggulan pada aspek pariwisata yang sejalan dengan ciri khas budaya, menjadikan Kabupaten Jayapura sebagai destinasi wisata yang menunjang penguatan ciri khas budaya dalam proses pembangunan. Pemerintah Kabupaten Jayapura dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terus berupaya untuk melaksanakan dan menciptakan berbagai program kegiatan guna mendukung kemajuan sektor pariwisata di wilayah Kabupaten Jayapura. Proses yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam menampilkan nilai-nilai budaya masyarakat adat Kabupaten Jayapura pada pengembangan sektor pariwisata dilaksanakan secara bertahap. Promosi pagelaran seni dan tari, pameran makanan khas, serta diadakan berbagai kegiatan festival budaya ditempat-tempat yang menjadi area wisata adalah bukti kongkrit program kegiatan yang dilakukan oleh Dinas kebudayaan Dan Pariwisata di Kabupaten Jayapura.

Sebagai Langkah awal pada Tahun 2017, pemerintah kota Jayapura berhasil menggelar kegiatan Festival Danau Sentani (FDS) pertama, yang kemudian dilakukan sebagai kegiatan festival pariwisata tahunan. Festival ini dimeriahkan dengan tari-tarian adat, pameran kerajinan kulit kayu, seni ukir, kegiatan perjalanan mengelilingi danau Sentani dan berbgai sajian kuliner berciri khas Papua. Pelaksanaan kegiatan Festival Danau Sentani dilaksanakan dengan melibatkan berbagai paguyuban dari beberapa kabupaten, pelajar dari Tingkat sekolah hingga perguruan Tinggi, dan masyarakat umum.

Selain kegiatan Festival Danau Sentani, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga melakukan kegiatan Festival Bahari Tanah Merah (FBTM) sebagai kegiatan tahunan. Kegiatan Festival Bahari Tanah Merah bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai adat dan budaya bertajuk pesona bahari guna mewujudkan antusias masyarakat suku Tanah Merah dalam mewujudkan pengembangan wilayah wisata di pesisir Pantai wilayah Kecamatan Depapre.

Tidak hanya melaksanakan kegiatan festival budaya, Dinas Kebudayaan dan pariwisata juga melakukan pemugaran beberapa tempat yang strategis untuk dijadikan tempat wisata. Wisata bukit tungku wiri, telaga love, penataan restoran-restoran apung dipinggiran kawasan Danau Sentani, pemeliharaan situs-situs perang dunia kedua dikawasan Ifar Gunung, pembangunan homestay dikawasan Pantai Depapre, wisata kali Biru Genyem turut menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk dikunjungi. Penataan kawasan wisata tersebut sangat berpotensi untuk menjadikan Kabupaten Jayapura sebagai Kabupaten ekowisata dalam menghadapi perkembangan globalisasi yang membawa dampak terhadap budaya.

Pengembangan pariwisata yang mengedependenkan nilai-nilai budaya dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura adalah terwujudnya pariwisata

Kabupaten Jayapura yang unggul untuk mengangkat harkat dan martabat, serta meningkatkan kesejahteraan sosial, budaya ekonomi masyarakat dalam lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura terdiri dari 6 (enam) poin yaitu :

1. Menyebarluaskan penerapan pendekatan pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
2. Meningkatkan daya saing pariwisata Kabupaten Jayapura ditingkat nasional dan internasional melalui pengelolaan daya tarik wisata dan pelayanan wisata yang berkualitas tinggi, serta pemasaran wisata yang tepat sasaran.
3. Mengurangi ketimpangan pembangunan melalui penyebaran kegiatan pariwisata yang mencakup kawasan-kawasan yang belum maju di Kabupaten Jayapura.
4. Menjalin kelembagaan kepariwisataan yang berazaskan Kerjasama yang saling menguntungkan antar sektor pemerintah swasta dan masyarakat.
5. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Kabupaten Jayapura dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan kegiatan masyarakat.
6. Meningkatkan usaha masyarakat dibidang pendukung pariwisata untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Di dalam mencapai visi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura telah berusaha salah satunya dengan program “Visit Kabupaten Jayapura”. Program ini bertujuan untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan asing ke Kabupaten Jayapura sehingga dapat memperkenalkan pariwisata Kabupaten Jayapura lebih baik ke mata internasional. Namun program visit Kabupaten Jayapura belum dapat memberikan dampak yang signifikan. Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jayapura hanya

wisatawan Nusantara. Sementara kunjungan wisatawan Mancanegara tidak ada peningkatan yang signifikan.

Tabel 1.1
Data Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Tahun 2019-2023

Tahun/Year	Jumlah Wisatawan/Number of Travelers		
	Nusantara	Mancanegara	Jumlah Total
2019	112.315	667	112.982
2020	28.007	165	28.172
2021	10.003	102	10.105
2022	15.010	112	15.122
2023	19.477	42	19.519

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura

Dari data yang diperoleh kurun waktu 5 tahun menunjukkan bahwa wisatawan yang berwisata di Kabupaten Jayapura tidak meningkat secara signifikan terutama wisatawan mancanegara. Sehingga dapat dikatakan kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura belum optimal. Hal ini didukung oleh data dibawah ini.

Tabel 1.2
**Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
Kab. Jayapura**

No	Indikator Kinerja	Target Kinerja					Realisasi Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jumlah Group Kesenian	125	130	138	143	-	-	-	-	-	-
2	Jumlah Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2
3	Jumlah Sarana Penyelenggaraan Seni Budaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Jumlah Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang di Lestarikan	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
5	Jumlah Kunjungan Wisata (orang)	90 ribu	90 Ribu	100 ribu	120 ribu	120 Ribu	87 ribu	72 Ribu	110 ribu	112 ribu	120 ribu

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura masih belum stabil, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura belum optimal. Kemudian dari hasil temuan penelitian ditemukan permasalahan khususnya masalah Sumber daya manusia serta kurangnya pelayanan yang prima dari pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura khususnya pada bagian *Tourist Information Centre* dan *Website* yang tidak ter-update.

Di dalam mencapai kinerja secara optimal banyak faktor yang berpengaruh, salah satu

yang paling penting adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangatlah penting karena pegawai menjadi sangat vital bagi keberlangsungan suatu organisasi karena maju tidaknya organisasi dipengaruhi oleh individu di dalamnya. Penilaian tersebut dinilai berdasarkan kinerja.

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura sudah mencapai beberapa target walaupun pencapaian target kunjungan wisatawan masih belum stabil, karena jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan. Kemudian dari hasil laporan kinerja ditemukan permasalahan khususnya masalah pada pengembangan Sumber Daya Manusia karena jumlah pegawainya masih kurang dibandingkan dengan banyaknya tugas yang harus diemban di bidang pariwisata serta sosialisasi kepada masyarakat.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digali informasi mengenai sudah baik atau belum Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura dalam peningkatan kunjungan wisatawan, dan faktor-faktor penghambat dan pendorong Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kinerja Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura dalam peningkatan kunjungan wisatawan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura dalam peningkatan kunjungan wisatawan.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura dalam peningkatan kunjungan wisatawan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan proposal ini diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan Ilmu administrasi negara khususnya dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura untuk mengetahui sejauh mana Kinerja Pariwisata Dalam Peningkatan kunjungan wisatawan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura dalam menerapkan Kinerja pemasarannya, agar publik , mengetahui destinasi-destinasi wisata yang ada di Kabupaten Jayapura.

3. Manfaat Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang memberikan pemahaman mengenai kinerja dinas pariwisata dalam peningkatan kunjungan wisatawan di Kabupaten Jayapura.